

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU YANG DIPERSEPSIKAN STAFF PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK WAJIB PAJAK BADAN

Aloysius Alvin

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan. Penelitian ini menggunakan desain survey dengan kuesioner sebagai instrumennya. Responden dalam penelitian ini adalah staff pajak yang bekerja pada perusahaan industry manufaktur di Surabaya.

Penelitian ini menggunakan sikap staff pajak terhadap kepatuhan pajak, norma subyektif dari staff pajak tersebut, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan dari staff pajak tersebut sebagai variabel independen dan kepatuhan pajak wajib pajak badan sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 15.00 for Windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sikap staff pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan secara signifikan, (2) Norma subyektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan secara signifikan, dan (3) Kontrol perilaku yang Dipersepsikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan secara signifikan.

Kata Kunci: sikap staff pajak terhadap kepatuhan pajak, norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, kepatuhan pajak wajib pajak badan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control towards tax compliance corporate taxpayer. This study used a survey design with a questionnaire as an instrument. Respondents in this study is the tax professionals who work in the manufacturing industry company in Surabaya.

This study uses tax professional attitude towards tax compliance, subjective norms of the professional tax, and perceived behavioral control of the professional tax as independent variables and corporate taxpayer tax compliance as the dependent variable. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis using SPSS for Windows 15:00.

The results of this study show that (1) a tax professional attitude positive effect on tax compliance corporate taxpayer significantly, (2) Subjective Norms positive effect on tax compliance corporate taxpayer significantly, and (3) Perceived behavioral control positive effect on tax compliance corporate taxpayer significantly.

Keywords: tax professional attitude towards tax compliance, subjective norm, perceived behavioral control, tax compliance corporate taxpayer.

PENDAHULUAN

Sistem pemungutan pajak yang dikenal saat ini berjumlah 3 yaitu, *official-assesment system*, *self-assesment system*, dan *withholding tax*. *Official-assesment system* berarti pemungut pajak (pemerintah) akan menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Dalam sistem ini wajib pajak bersifat pasif dan menunggu dikeluarkannya suatu surat ketetapan pajak mengenai berapa jumlah hutang pajak yang harus ia bayar. *Self-assesment system* berarti wajib pajak akan aktif menghitung dan melaporkan jumlah pajak yang harus ia setorkan kepada pemungut pajak (pemerintah). Dalam sistem ini pemerintah hanya

mengawasi dan tidak ikut menentukan besaran pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. *Withholding tax system* memiliki pengertian bahwa terdapat pihak ketiga yang akan diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kewajiban memotong atau memungut pajak sekaligus menyetorkannya ke kas Negara. Sistem yang digunakan oleh negara Indonesia adalah *self-assesment system* dan *withholding tax system*.

Penerapan sistem *self assesment* akan efektif jika kondisi kepatuhan sukarela pada masyarakat telah terbentuk (Darmayanti, 2004). Mustikasari (2007) mengatakan bahwa kenyataan yang ada di Indonesia menunjukkan tingkat kepatuhan masih rendah, hal ini bisa dilihat dari belum optimalnya penerimaan pajak yang tercermin

dari angka *tax ratio* (perbandingan antara jumlah penerimaan pajak dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDB) suatu negara, angka ini merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kepatuhan pembayaran pajak oleh masyarakat dalam suatu negara) dan angka *tax gap* (kesenjangan antara penerimaan pajak yang seharusnya terhimpun dengan realisasi penerimaan pajak yang dapat dikumpulkan setiap tahunnya).

Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan masyarakat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Utami (2008) menegaskan bahwa kepatuhan wajib pajak mutlak diberlakukan guna mencapai suatu efektivitas tingkat penerimaan pajak yang baik terutama bagi Negara Republik Indonesia. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai intensitas wajib pajak untuk mengisi dan melaporkan SPT serta menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Beberapa peneliti menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku kepatuhan pajak. Model TPB yang digunakan dalam penelitian memberikan penjelasan yang signifikan, bahwa perilaku tidak patuh (*noncompliance*) wajib pajak sangat dipengaruhi oleh variable sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Bobek dan Hatfield (2003) membuktikan bahwa perilaku tidak patuh (*noncompliance*) wajib pajak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subyektif, kewajiban moral, dan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan. Penelitian Mustikasari (2007) juga menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku kepatuhan pajak wajib pajak badan.

Perkembangan menunjukkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak tidak hanya terfokus pada pembayar pajak (wajib pajak badan), tetapi juga pada profesional di perusahaan yang ahli di bidang perpajakan (*tax professional*) (Mustikasari 2007). Wajib pajak badan menggunakan *tax professional* untuk berbagai macam alasan, antara lain untuk mengurangi kewajiban pajaknya dan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan perpajakan (*tax planning*). Bradley (1994) dan Siahaan (2005) melakukan penelitian

kepatuhan wajib pajak badan dengan responden *tax professional*.

Penelitian ini akan menggunakan responden staff pajak. Staff pajak dipilih karena kesadaran dari staff pajak untuk berperilaku patuh tidak hanya akan mempengaruhi kepatuhan pajak dari staff pajak itu sendiri, namun juga akan mempengaruhi kepatuhan pajak dari wajib pajak badan yang kewajiban perpajakannya dikerjakan oleh staff pajak tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah sikap kepatuhan staff pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan, (2) untuk mengetahui apakah norma subyektif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan, dan (3) untuk mengetahui apakah kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan.

Penelitian ini menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku kepatuhan pajak wajib pajak. Pada model ini dijelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk akibat dari 3 faktor, yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs*. Secara berurutan, *behavioral beliefs* akan menghasilkan sikap terhadap perilaku baik itu perilaku positif atau perilaku negatif, *normative beliefs* akan menghasilkan norma subyektif pada diri *tax professional*, dan *control beliefs* akan menghasilkan kontrol perilaku yang dipersepsikan pada diri *tax professional* (Ajzen 2002).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Menurut Thurstone dalam Jatmiko (2006), sikap dipandang sebagai perasaan baik memihak atau melawan suatu objek psikologis. Sedangkan menurut Berkowitz dalam Darmayanti (2004), sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap mempunyai peran penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi dan status kepribadian

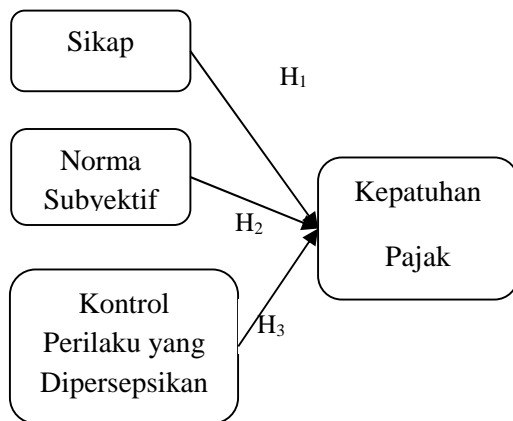
Norma subyektif adalah kekuatan pengaruh pandangan orang-orang di sekitar staff pajak terhadap perilaku kepatuhan pajak staff pajak. Norma subyektif merupakan persepsi yang bersifat individual terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Norma subyektif dapat ditentukan dan diukur sebagai suatu kumpulan keyakinan normatif mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan acuan yang signifikan terhadap

suatu perilaku (Refiana, 2002). Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu apabila persepsi orang lain terhadap perilaku tersebut bersifat positif. Indikator subjektif yang digunakan oleh Bobek & Hatfield (2003) adalah: anggota keluarga, pimpinan perusahaan, teman, pasangan.

Kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah sejumlah kontrol dari luar yang diyakini *tax professional* yang akan menghambat mereka dalam menampilkan perilaku kepatuhan pajak (Ajzen 2002). Semakin besar kontrol yang dipersepsikan seseorang, maka semakin kuat nilai seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. Akhirnya, sesuai dengan kondisi pengendalian yang nyata di lapangan (*actual behavioral control*) niat tersebut akan diwujudkan jika kesempatan itu muncul. Mustikasari, 2003 menggunakan tiga indikator dalam mengukur kontrol keprilakuan, yaitu pertama, kemungkinan diperiksa oleh fiskus; kedua, kemungkinan dikenakan sanksi dan; ketiga, kemungkinan pelaporan pihak ketiga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan sifat dari hubungan antar variabel yang akan diuji yang didasarkan teori yang ada. Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara sikap wajib pajak, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan. Rancangan atau desain dari penelitian ini adalah :



Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan berada di wilayah Surabaya. Perusahaan manufaktur dipilih karena adanya kajian penelitian terdahulu

yang menggunakan perusahaan manufaktur sebagai responden dari penelitiannya sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengolah data yang masuk.

Sampel pada penelitian ini adalah staff perpajakan atau yang lebih sering disebut staff pajak yang bekerja pada perusahaan manufaktur tersebut. Alasan dipilihnya staff perpajakan adalah : 1) staff perpajakan dianggap paling mengetahui akan peraturan perpajakan dan penyusunan laporan pajak badan, dan 2) staff perpajakan merupakan orang yang bertanggung jawab menghitung serta melakukan *tax planning* pada perusahaan tersebut.

Adapun untuk besar sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Battacharya (1997), yaitu:

$$n = \frac{\left(\frac{z^{\alpha}}{2}\right)^2 p(1-p)}{e^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- $\frac{z^{\alpha}}{2}$ = 1,645
- p = Probabilitas (0,5)
- e = Nilai *error*, disarankan 10 %

Berdasarkan rumus tersebut, maka penetapan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{(1,645)^2 \times 0,5 (1-0,5)}{(0,1)^2}$$

$$= 67,65 \text{ dilakukan pembulatan menjadi } 70$$

Artinya, dalam penelitian ini sedikitnya menggunakan sampel 70 orang responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria staff pajak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah staff pajak yang bekerja di perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarakan secara langsung di kota Surabaya. Kuesioner yang digunakan merupakan instrumen dari penelitian Mustikasari (2007). Kuesioner tersebut menggunakan tujuh skala *likert* dan bersifat *close-ended questions*. Skala Likert 7-Point dari 1 sampai 7 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, agak setuju,

tidak ada pendapat, agak tidak setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju atau untuk menyatakan sangat dipertimbangkan, dipertimbangkan, agak dipertimbangkan, tidak ada pendapat, agak tidak dipertimbangkan, tidak dipertimbangkan, dan sangat tidak dipertimbangkan. Skala Likert dipilih karena skala ini memiliki kelebihan, yaitu : lebih mudah dibuat, memiliki reliabilitas yang relatif tinggi dibanding skala lain untuk jumlah item yang sama, dan dapat memberikan keterangan yang lebih nyata tentang pendapat atau sikap responden.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian kali ini data sekunder diambil peneliti dari buku-buku serta literature yang didapat oleh penulis. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis lain.

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) perhitungannya akan dibantu oleh software SPSS dengan model analisa regresi berganda. Setelah semua data yang berasal dari responden telah terkumpul, sebelum data tersebut di input ke dalam software SPSS, data yang telah terkumpul tersebut dipastikan terlebih dahulu apakah data itu telah diisi dengan lengkap dan telah sesuai dengan prosedur atau petunjuk yang ada.

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi sebenarnya yang diukur. Dalam hal ini koefisien korelasi yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (*level of significance*) menunjukkan bahwa item-item tersebut sudah akurat sebagai pembentuk indikator (Ghozali, 2001).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, dan keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Analisis keandalan butir bertujuan untuk menguji konsistensi butir-butir pertanyaan dalam mengungkap indikator, koefisien korelasi yang nilai signifikasinya lebih besar dari 0,6 (*level of significance*) menunjukkan bahwa item-item tersebut sudah akurat sebagai pembentuk indikator (Ghozali, 2001)

Uji Asumsi Klasik

Model analisa regresi linier berganda (*multiple regression*) disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga BLUE dapat dicapai apabila telah memenuhi asumsi klasik. Sedikitnya terdapat tiga uji asumsi klasik

yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut, yaitu sebagai berikut :

❖ Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi tersebut telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Yang dimaksud dengan model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) < taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) > taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal.

❖ Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan software SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat multikolinieritas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari setiap variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. (Santoso, 2002).

❖ Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heterokedastisitas). Heterokedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik

ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain menggunakan grafik *scatterplots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji F (Uji secara serempak) dan Uji t (Uji secara Parsial).

Uji F (Uji Secara Serempak)

Uji F adalah metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tujuan dari Uji F adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan bentuk pengujiannya, yaitu sebagai berikut:

- $H_0 : b_1, b_2 = 0$, berarti variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, berarti variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t adalah metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari semua variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuan dari Uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan pajak wajib pajak badan (Y). Dengan bentuk pengujiannya, yaitu sebagai berikut:

- $H_0 : b_i = 0$, berarti variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a : b_i \neq 0$, berarti variabel independen (X) berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui secara langsung pengaruh variabel independen (X), terhadap variabel dependen (Y) yang secara signifikan mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependen dengan membuat persamaan garis regresi linear berganda.

Persamaan Regresi Linear Berganda dapat diformulasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \quad (3.2)$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Wajib Pajak
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi dimensi sikap
- b_2 = Koefisien regresi dimensi norma subyektif
- b_3 = Koefisien regresi dimensi kontrol perilaku yang dipersepsikan
- X_1 = Variabel sikap
- X_2 = Variabel norma subyektif
- X_3 = Variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan indikator pernyataan pada kuisioner dalam mengukur sebuah konsep. Untuk mengukur validitas digunakan korelasi *pearson product moment*. Jika korelasi *pearson product moment* antara masing-masing pernyataan dengan skor total menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 ($=5\%$), maka item pernyataan dinyatakan valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk masing-masing item pernyataan pada variabel penelitian:

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa uji validitas pada variabel penelitian yaitu Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan, serta variabel Kepatuhan Wajib Pajak menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0.05, sehingga semua item pernyataan yang membentuk variabel penelitian dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner dalam penelitian ini:

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Sikap (X1)	0.800
Norma Subyektif (X2)	0.742
Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan (X3)	0.904
Kepatuhan Pajak (Y)	0.848

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa setiap variabel penelitian mempunyai nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kehandalan kuisioner, atau dengan kata lain dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2007), "Serangkaian uji asumsi klasik merupakan syarat sebuah model regresi untuk disebut sebagai sebuah model empirik yang baik". Asumsi klasik yang harus dipenuhi terdiri dari normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pada analisis regresi pengujian normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi. Prosedur uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* > 0.05 (=5%), maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas residual:

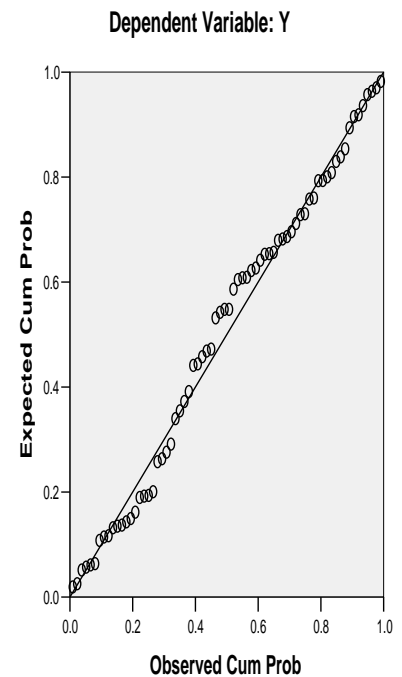
Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji	Hasil
Kolmogorov Smirnov Z	0.657

Signifikansi	0.781
--------------	-------

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* adalah lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.781, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat dengan hasil *Normal P-Plot* yang menunjukkan bahwa data berada di sekitar garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.1, maka

model regresi bebas dari multikolinieritas. Berikut adalah nilai VIF yang dihasilkan model regresi:

Hasil Uji Multikolinieritas

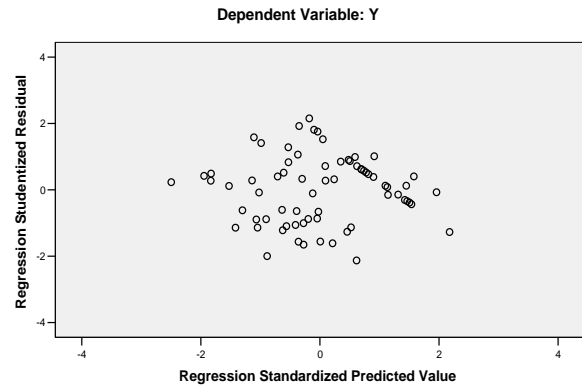
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sikap	0.661	1.512	Non Multikolinieritas
Norma Subyektif	0.738	1.355	Non Multikolinieritas
Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan	0.742	1.348	Non Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF ketiga variabel bebas kurang dari 10, demikian pula dengan nilai *tolerance* masing-masing nilainya di atas 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas atau dengan kata lain asumsi non multikolinieritas telah terpenuhi.

4.3.1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Jika *scatterplot* menghasilkan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (acak), maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut gambar *scatterplot* yang dihasilkan dari analisis regresi yang menunjukkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi:

Scatterplot



Scatter Plot

Uji Heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika signifikansi yang dihasilkan di atas 0.05 (=5%), maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut ini hasil uji Glejser:

Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Sikap	0.688	Non Heteroskedastisitas
Norma Subyektif	0.089	Non Heteroskedastisitas
Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan	0.874	Non Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji glejser dapat diketahui bahwa signifikansi uji yang dihasilkan di masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi non heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan terhadap variabel Kepatuhan Pajak. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien	Nilai Beta	t hitung	Sig. t
Konstanta	-0.819			
Sikap	0.235	0.195	2.053	0.044
Norma Subyektif	0.664	0.508	5.661	0.000
Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan	0.281	0.259	2.892	0.005
R				= 0.779
R Square				= 0.607
F hitung				= 34.013
Sig. F				= 0.000
Variabel terikat : Kepatuhan Pajak				

4.4.1. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, model persamaan regresi yang dihasilkan pada penelitian ini adalah:

$$Y = -0.819 + 0.235 X_1 + 0.664 X_2 + 0.281 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0.819 menyatakan bahwa apabila Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan bernilai nol atau tidak memberikan pengaruh, maka persepsi Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar -0.819.
- Nilai koefisien regresi variabel Sikap adalah sebesar 0.235. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara Sikap dan Kepatuhan Wajib Pajak, artinya jika sikap dari wajib pajak semakin baik, maka Kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.235 satuan, dengan asumsi variabel Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku konstan (tetap).
- Nilai koefisien regresi variabel Norma Subyektif adalah sebesar 0.664. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah

antara Norma Subyektif dan Kepatuhan Wajib Pajak, artinya jika Norma Subyektif dari wajib pajak semakin baik, maka Kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.664 satuan, dengan asumsi variabel Sikap dan Kontrol Perilaku konstan (tetap).

- Nilai koefisien regresi variabel Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan adalah sebesar 0.281. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan dan Kepatuhan Wajib Pajak, artinya jika Kontrol Perilaku dari wajib pajak semakin baik, maka Kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.281 satuan, dengan asumsi variabel Sikap dan Norma Subyektif konstan (tetap).

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0.779 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Sikap, Norma Subyektif, serta Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan terhadap variabel Kepatuhan Pajak tergolong kuat (erat). Nilai koefisien determinasi (R Square) yang dihasilkan sebesar 0.607, menunjukkan bahwa variabel Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan dapat mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 60.7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 39.3% dipengaruhi oleh variabel yang lain selain Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan. Berdasarkan penelitian dari Novita (2010) dan Erwin Harinurdin (2009) variabel kondisi keuangan perusahaan, fasilitas perusahaan, dan iklim organisasi perusahaan juga mempengaruhi Kepatuhan Pajak.

Pengaruh Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa uji F menghasilkan F hitung sebesar 34.013 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya kurang dari 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dari hasil ini diputuskan untuk menolak H_0 atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengujian pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak menghasilkan t hitung sebesar 2.053 dengan nilai signifikansi sebesar 0.044

yang nilainya kurang dari 0.05, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sikap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama penelitian yang menduga terdapat pengaruh dari variabel Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak terbukti kebenarannya.

Pengujian pengaruh Norma Subyektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak menghasilkan t hitung sebesar 5.661 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya kurang dari 0.05, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Norma Subyektif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua penelitian yang menduga terdapat pengaruh dari variabel Norma Subyektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak terbukti kebenarannya.

Pengujian pengaruh Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak menghasilkan t hitung sebesar 2.892 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005 yang nilainya kurang dari 0.05, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga penelitian yang menduga terdapat pengaruh dari variabel Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak terbukti kebenarannya.

Hasil Analisis

Sikap staff pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa sikap dari staff pajak tersebut terhadap kepatuhan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak dari wajib pajak badan tersebut secara signifikan. Hal ini terlihat dari besarnya t hitung yang mencapai 2.053. Hal ini berarti semakin positif sikap staff pajak tersebut (dalam hal ini berarti mendukung) terhadap kepatuhan pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajaknya. Sebaliknya, semakin negatif sikap staff pajak tersebut (dalam hal ini berarti tidak mendukung) terhadap kepatuhan pajak maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan pajaknya. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Siahaan (2005), dan Mustikasari (2007) yang menemukan

bahwa sikap *tax professional* terhadap ketidakpatuhan pajak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Ketidakpatuhan Pajak Badan.

Sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap obyek sikap (Jalaludin Rahmat, 1992). Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut. Jadi, seseorang akan cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang ia dukung. Jika ia mempunyai sikap mendukung kepatuhan pajak maka ia akan berperilaku patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Sebaliknya, jika seseorang mempunyai sikap tidak mendukung kepatuhan pajak maka ia akan berperilaku tidak patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa rata-rata responden memiliki sikap yang sama antara bagaimana ia memandang sikap orang lain dan juga sikap dari dirinya sendiri. Hal ini terlihat dari hampir samanya rata-rata dari jawaban responden terhadap sikap orang lain (x1.1 sampai x1.4) dan rata-rata jawaban responden atas sikapnya sendiri (x1.5 sampai x1.8).

Norma subyektif staff pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa norma subyektif yang dimiliki oleh seorang staff pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak dari wajib pajak badan tersebut secara signifikan. Hal ini terlihat dari besarnya t hitung yang mencapai 5.661. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati Purbo (2011) dan Bobek & Hatfield (2003) yang menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Norma subyektif merupakan pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting di sekitar staff pajak (dalam hal ini misalnya teman, konsultan pajak, atau petugas pajak) yang ikut membentuk kepatuhan pajak dari wajib pajak badan tersebut. Sehingga apabila orang-orang tersebut memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak, maka staff pajak tersebut akan memiliki perilaku kepatuhan yang positif pula.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa rata-rata responden pernah diberi masukan mengenai perpajakan oleh temannya, konsultan pajak, dan petugas pajak. Hal ini terlihat

dari rata-rata jawaban responden untuk x2.1 sampai x2.3 yang hampir mencapai 4. Responden juga memandang penting masukan dari orang-orang tersebut. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden untuk x2.4 sampai x2.6 yang mencapai 5.

Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan yang dimiliki oleh seorang staff pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak dari wajib pajak badan tersebut secara signifikan. Hal ini terlihat dari besarnya t hitung yang mencapai 2.892. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jati Purbo (2011) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan.

Kontrol perilaku yang dipersepsikan merupakan adanya pengendalian dari luar yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak dari staff pajak. Hal ini berarti semakin kuat persepsi seorang staff pajak atas pengendalian perpajakan yang diterapkan di Indonesia, maka staff pajak tersebut akan berperilaku semakin patuh.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa rata-rata responden memiliki sikap yang sama antara bagaimana ia memandang sikap orang lain dan juga sikap dari dirinya sendiri. Hal ini terlihat dari hampir samanya rata-rata dari jawaban responden terhadap sikap orang lain (x3.1 sampai x3.3) dan rata-rata jawaban responden atas sikapnya sendiri (x3.4 sampai x3.6).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi kepatuhan pajak staff pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa faktor sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan.
2. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji parsial (uji T)

diperoleh hasil bahwa faktor sikap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan.

3. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji parsial (uji T) diperoleh hasil bahwa faktor norma subyektif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan.
4. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji parsial (uji T) diperoleh hasil bahwa faktor kontrol perilaku yang dipersepsikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan analisis dari penelitian ini adalah dari hasil analisis yang ada diketahui bahwa faktor sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan staff pajak, maka diharapkan agar para staff pajak dapat lebih memiliki sikap kepatuhan pajak. Selain itu juga diharapkan agar kontrol dari pemerintah dapat lebih ketat lagi karena dengan kontrol yang ketat maka para staff pajak akan bersikap lebih patuh lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarini, Kusujarwati. 2012. *Analisis Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jakarta Sawah Besar Satu*. Jurnal Akuntansi Perpajakan 2012
- Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes. Vol. 50. No. 2: 179-211
- Ajzen, Icek. 2006. *Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*
- Bobek, D., Richard C. Hatfield. 2003. *An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance*. Behavioral Research in Accounting, No. 15: 271-281
- Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Harinurdin, Erwin. 2009. *Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan*. Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Mei–Agustus 2009, hlm. 96-104

- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*. Thesis Program Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro
- Keputusan Menteri Keuangan No. 235/KMK.03/2003 tanggal 3 Juni 2003 Tentang Kriteria Wajib Pajak Yang Dapat Ditetapkan Sebagai Wajib Pajak Patuh
- Mandiri, Devia Agustriana. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Bangkalan*.
- Mustikasari, Elia. 2007. *Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan Di Surabaya*. Simposium Nasional Akuntansi X
- Nurina, Latifah. 2010. *Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Siahaan, Fadjar O.P. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Tidak Dipublikasikan.
- Slemrod, J. 1989. Complexity, Compliance Cost, and Tax Evasion. *An Agenda for Compliance Research*, Vol. 2. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Utami, Tri Budi. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Restoran dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan di Kota Surakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

